

KARAKTERISTIK ALAT TANGKAP JARING INSANG (Gill Net) DI CONCONG LUAR KECAMATAN CONCONG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Wahyu Pratama¹, Yuspardianto¹, Edi Septe²

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Bung Hatta

²Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Bung Hatta

Email: yuspardianto@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik alat tangkap jaring insang (gill net) yang digunakan oleh nelayan di Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan observasi langsung dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gill net yang digunakan nelayan memiliki spesifikasi dan konstruksi yang sederhana, dengan ukuran mata jaring 3 inci dan panjang jaring 70 meter. Hasil tangkapan utama terdiri dari ikan pelagis kecil seperti Beliak Mata (*Pristigasteridae*) dan Ikan Pirang (*Setipinna tenuifilis*), serta udang laut (*Metapenaeus monoceros*). Ikan Beliak Mata menjadi hasil tangkapan terbanyak dengan jumlah 189 ekor pada trip pertama. Analisis penyusutan panjang tali ris menunjukkan adanya penurunan sebesar 6,67% setelah empat trip penangkapan, yang disebabkan oleh gesekan dengan air, tekanan dari pergerakan jaring, dan paparan sinar UV. Penelitian ini menyimpulkan bahwa gill net merupakan alat tangkap yang efektif dan ramah lingkungan jika digunakan dengan pengelolaan yang tepat, termasuk pembatasan jumlah alat tangkap dan pengaturan zona tangkapan.

Kata Kunci: Concong Luar, Gill Net, Hasil Tangkapan, Jaring Insang, Penyusutan Tali Ris.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the characteristics of gill nets used by fishermen in Concong Luar, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research method used was a survey with direct observation and structured interviews. The results showed that the gill nets used by fishermen have simple specifications and construction, with a mesh size of 3 inches and a net length of 70 meters. The main catches consisted of small pelagic fish such as *Pristigasteridae* and *Setipinna tenuifilis*, as well as sea shrimp (*Metapenaeus monoceros*). *Pristigasteridae* was the most caught species, with 189 individuals in the first trip. Analysis of the shrinkage of the riser rope showed a decrease of 6.67% after four fishing trips, caused by friction with water, pressure from net movement, and UV exposure. This study concludes that gill nets are effective and environmentally friendly if used with proper management, including limiting the number of fishing gear and regulating fishing zones. Keyword: Catch, Concong Luar,*

*Fishing Gear, Gill Net, Rope Shrinkage***Keywords:** *natural feds, Survival, Betta fish***PENDAHULUAN**

Concong Luar merupakan salah satu Kelurahan yang ada di kecamatan Concong, kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Berada di daerah pesisir pantai di Concong luar terdapat aliran sungai yang memisahkan antar desa dan kecamatan potensi perikanan di daerah Concong luar sangat berperan dalam penghasilan masyarakat Concong dan Alat tangkap ialah suatu alat yang di gunakan untuk kegiatan penangkapan ikan atau menjaring ikan yang sering digunakan oleh masyarakat pesisir. Alat tangkap yang digunakan nelayan dalam pengoperasian penangkapan ikan di Concong cukup terbilang bervariasi dan memiliki karakteristik berbeda-beda. Salah satu alat tangkap yang ada disana yaitu dari jenis jaring insang (gill net). Hal ini karena alat tangkap gill net memberikan keuntungan dan layak untuk dijadikan usaha penangkapan ikan, selain itu gill net juga mudah dioperasikan dan memiliki payback period dalam kurung waktu yang cukup cepat (Syarif et al., 2016). Pentingnya mengetahui karakteristik alat tangkap gill net kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan alat tangkap tersebut, pengelolaan operasi penangkapan dan ramah lingkungan yang tidak merusak ekosistem laut pada saat menggunakan alat tangkap gill net. Oleh karena itu dengan penelitian ini saya dapat menganalisis penangkapan penggunaan alat tangkap gill net untuk keberlanjutan penggunaan alat tangkap gill net di Concong, kecamatan Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir kedepan. Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik alat tangkap jaring insang (gill net) dan keramah lingkungan alat tangkap jaring insang (gill net) di Concong, kecamatan Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir kedepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Concong Luar, Kabupaten Indragiri Hilir, pada bulan Oktober hingga November 2024. Materi yang diteliti pada saat penelitian berlangsung di Concong, kecamatan Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau adalah Deskripsi jaring insang (gillnet) secara umum yang ada di Concong. Metode yang digunakan adalah survei dengan observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada nelayan. Data yang dikumpulkan meliputi spesifikasi alat tangkap, daerah penangkapan, dan hasil tangkapan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, termasuk analisis penyusutan panjang tali ris menggunakan rumus panjang tali ris menggunakan rumus.

$$S = \frac{L-l}{L} \times 100\%$$

Keterangan :

- S : Presentase shortening (%)
 L : Panjang awal jaring sebelum pemasangan pada tali ris (m)
 l : Panjang akhir jaringan sebelum dipasang pada tali ris (m)

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Daerah penangkapan ikan Concong, kecamatan Concong Luar Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau pada bulan 21 Oktober sampai 31 November 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gill net yang digunakan nelayan di Concong Luar memiliki spesifikasi dan konstruksi yang sederhana. Ukuran mata jaring adalah 3 inci, dengan panjang jaring 70 meter dan tinggi 5 meter. Hasil tangkapan utama terdiri dari ikan pelagis kecil seperti Beliak Mata (*Pristigasteridae*) dan Ikan Pirang (*Setipinna tenuifilis*), serta udang laut (*Metapenaeus monoceros*). Ikan Beliak Mata menjadi hasil tangkapan terbanyak dengan jumlah 189 ekor pada trip pertama.

Spesifikasi Dan Konstruksi Alat Tangkap Gill Net

Kapal yang digunakan dalam penelitian ini adalah KM. Rudy. 2GT dan dengan panjang 8 meter lebar 2 meter dan dalam 1 meter. Serta menggunakan mesin Dongfeng S195 dengan tenaga 12 Pk. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Concong Luar, secara umum konstruksi alat tangkap *gill net* yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Spesifikasi Alat Tangkap

No	Bagian Konstruksi	Spesifikasi	
1.	Panel Jaring (<i>Netting Section</i>)	- Bahan	Monofilamen Nilon
		- Ukuran	10 cm
		- Panjang	70 meter
		- Tinggi	5 meter
		- Warna	Bening Transparan
		- Jumlah Mata Jaring	910 buah
2.	Tali Ris (<i>Ropes</i>)	- Shortening	18,15%
		a. Tali ris atas	
		- Bahan	Nilon
		- Diameter	6 mm
		b. Tali ris bawah	
		- Bahan	Nilon 140
3.	Pelampung (<i>Floats</i>)	- Panjang	meter
		- Bahan	Styrofoam
		- Bentuk	Bulat
		- Diameter	5 cm

4.	Pemberat (<i>Sinkers</i>)	- Jumlah Pelampung	150 buah
		- Jarak Pemasangan	2 m
		- Bahan	Beton
		- Bentuk	Bulat
		- Ukuran	10 cm
		- Jumlah Pemberat	200 buah
5	Penanda (<i>Markers</i>)	- Warna	Abu-abu
		- Penempatan	Tali ris bawah dengan jarak 1 m
		- Bahan	Plastik
		- Bentuk	Persegiempat
		- Tinggi	50 cm
		- Warna	Merah

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Analisis Shortening pada Gill Net

Shortening adalah perbedaan antara panjang jaring dalam keadaan terentang penuh (stretch) dengan panjang jaring setelah dipasang pada tali ris. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai shortening pada gill net yang digunakan nelayan Concong Luar adalah 18,15%. Nilai ini menunjukkan bahwa jaring mengalami penyusutan sebesar 18,15% setelah dipasang pada tali ris. Shortening yang ideal untuk gill net adalah 40%, namun nilai ini dapat bervariasi tergantung pada jenis ikan target dan kondisi perairan.

Analisis Penyusutan Panjang Tali Ris

Selain shortening, penelitian ini juga menganalisis penyusutan panjang tali ris setelah beberapa trip penangkapan. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan panjang tali ris sebesar 6,67% setelah empat trip penangkapan. Penyusutan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti gesekan dengan air, tekanan dari pergerakan jaring, dan paparan sinar UV.

Tabel 1. Analisis Penyusutan Panjang Tali Ris

No	Waktu Penggunaan (trip)	Panjang Awal (m)	Panjang Akhir (m)	Penyusutan (%)
1	Awal	120	120	0%
2	Trip 2	120	118	1.67%
3	Trip 3	120	115	4.17%
4	Trip 4	120	112	6.67%

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh **Handayani dan Setiawan (2021)**, yang menyatakan bahwa penggunaan gill net dengan shortening yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penangkapan ikan. Selain itu, penyusutan panjang tali ris menunjukkan perlunya perawatan dan penggantian tali ris secara berkala untuk menjaga efektivitas alat tangkap.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada nelayan di Concong Luar yang telah membantu dalam pengumpulan data, serta kepada Universitas Bung Hatta yang telah

mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, R., & Setiawan, A. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gill Net terhadap Lingkungan Perairan di Sumatera Selatan. *Jurnal Kelautan Nusantara*, 6(1), 88-94.

Syarif, S., Nursinar, S., Syamsuddin. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Jaring Insang Dasar Di Desa Pohuwato Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan Dan Perikanan*, 4(4), 120-129.